

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pakan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi produktivitas ternak. Kondisi pakan baik kualitas maupun kuantitas yang tidak mencukupi kebutuhan akan menyebabkan produktivitas ternak menjadi rendah yang ditunjukkan oleh laju pertumbuhan yang lambat serta bobot badan yang rendah.

Hijauan merupakan bahan pakan yang penting bagi ternak ruminansia dan harus tersedia sepanjang tahun. Ketersediaan hijauan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh musim. Saat musim hujan, tanaman pakan ternak dapat tumbuh baik, sehingga kebutuhan pakan hijauan tercukupi. Sebaliknya pada musim kemarau, tanaman yang dihasilkan sangat berkurang dalam jumlah dan kualitasnya. Guna menghadapi fluktuasi produksi hijauan maka perlu memperhatikan kontinuitas ketersediaan bahan pakan agar dapat disesuaikan dengan kondisi musim. Salah satu cara untuk mengantisipasi kekurangan pakan dimusim kemarau yaitu dengan memanfaatkan limbah dari pertanian yaitu jerami jagung.

Jerami jagung merupakan limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak ruminansia pada musim kemarau terutama di daerah yang padat ternaknya. Limbah tanaman jagung berpotensi sebagai pakan ruminansia, namun jerami jagung mengandung kadar protein yang rendah dan serat kasar yang tinggi, sehingga memerlukan suplementasi dengan bahan pakan lain seperti sumber protein. Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan leguminosa yang mengandung protein tinggi. Selain itu, salah satu usaha untuk meningkatkan nilai nutrisi jerami jagung yaitu dengan teknologi fermentasi atau silase.

Silase adalah pakan dari limbah pertanian atau dari makanan ternak yang diawetkan dengan cara fermentasi anaerob dalam kondisi kadar air tinggi (40-80%) sehingga hasilnya bisa disimpan tanpa merusak zat makanan/gizi di dalamnya. Maksud pembuatan silase adalah pengawetan pakan makanan ternak dengan memperhatikan kehilangan nutrisi yang minimal dan menghindarkan dari perubahan komposisi kimianya.

Proses pembuatan silase akan berjalan optimal apabila pada saat proses silase diberi penambahan akselerator. Akselerator dapat berupa inokulum bakteri asam laktat ataupun karbohidrat mudah larut. Fungsi dari penambahan akselerator adalah untuk menambahkan bahan kering, mengurangi kadar air silase, membuat suasana asam pada silase, mempercepat proses

ensilage, menghambat pertumbuhan bakteri pembusuk dan jamur, merangsang produksi asam laktat dan untuk meningkatkan kandungan nutrisi dari silase.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas silase pakan komplit dengan jerami jagung dan suplementasi daun kelor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana kualitas silase pakan komplit dengan jerami jagung dan suplementasi daun kelor ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui kualitas silase pakan komplit dengan jerami jagung dan suplementasi daun kelor.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian dapat menjadi bahan informasi kepada masyarakat, khususnya petani peternak tentang keunggulan kualitas silase pakan komplit dengan jerami jagung dan suplementasi daun kelor sebagai pakan ternak ruminansia khususnya ternak kambing.

